

## Teologi Pluralisme dalam Perspektif Injili

David Agus Haryono

Sekolah Tinggi Teologi Borneo, Kalimantan Barat

[davidagusharyono3@gmail.com](mailto:davidagusharyono3@gmail.com)

**Abstract:** *This journal aims to present evangelical identity in relation to the task of theology today. Evangelicalism is a movement that emphasizes belief in orthodox Christian doctrines as well as the inner change that comes in outward action. Its theological identity has historically been characterized: belief in the highest authority of the Bible, the importance of Christ's redemption, a change of heart, and evangelism. Simultaneously, these four identity characteristics serve as a fence and criterion for judging what kind of theological development is acceptable within the evangelical movement. So that the role in the development of Evangelical Theology still maintains its identity as Evangelicals 1.*

**Keywords:** *evangelicals, movement, identity, theology, Indonesia*

**Abstrak:** Jurnal ini bertujuan untuk memaparkan identitas Injili dalam kaitannya dengan tugas berteologi pada masa kini. Injili adalah gerakan yang menekankan kepercayaan pada doktrin-doktrin ortodoks Kristen serta perubahan di dalam batin yang muncul di dalam tindakan keluar. Identitas teologisnya secara historis berkarakteristik: kepercayaan pada otoritas tertinggi Alkitab, pentingnya penebusan Kristus, perubahan di dalam hati, serta penginjilan. Secara simultan, empat karakter identitas ini berfungsi sebagai pagar dan kriteria untuk menilai perkembangan teologi seperti apa yang dapat diterima di dalam gerakan Injili. Sehingga peran dalam perkembangan Teologi Injili tetap menjaga identitasnya sebagai kaum injili<sup>1</sup>.

Kata kunci: kaum Injili, gerakan, identitas, teologi, Indonesia.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang dan Perkembangan Pluralisme

Pada dasarnya pluralisme memiliki arti antropologis, religius dan teologis, ketiganya saling terkait. Agama dari satu sudut pandang adalah suatu aspek kebudayaan. Namun kebudayaan itu bukanlah keseluruhan agama. Karena agama dapat bersifat multikultural seperti agama Kristen. Sekalipun demikian, umat dari pelbagai agama dapat mengambil bagian dalam kebudayaan yang sama. Dan pluralisme kebudayaan dapat didefinisikan sebagai: sikap menerima baik keanekaan kebudayaan, gaya hidup yang berbeda-beda di dalam suatu masyarakat, dan sikap percaya bahwa keanekaan ini memperkaya kehidupan manusia. Peter Berger merumuskan pluralisasi sebagai proses yang dengannya jumlah pilihan di dalam suasana pribadi masyarakat modern secara cepat berlipat ganda pada semua tahap, khususnya pada tingkat pandangan dunia, iman, dan ideologi yang termasuk didalamnya agama. Dalam

masyarakat yang mempunyai bermacam-macam agama, klaim kebenaran yang bersaing antara macam-macam agama yang berdampingan, semua mengatakan sebagai yang benar, yang keberadaannya dapat disebut sebagai sebuah pajangan yang dapat diambil oleh siapa saja, dan bila orang tidak lagi mau maka agama itu berhenti memiliki klaim kebenaran.

Dua orang teolog Jerman yang beraliran Pietisme yang radikal yaitu Johannes Wilhem Peterson dan Ernest Christoph Hockman mengajarkan mengenai pemulihan akhir dari jiwa-jiwa kepada Allah. Pandangan Universal ini akhirnya berkembang di Amerika, dan tokoh yang paling terkenal berkenaan dengan ini yaitu Friedrich Schleiermacher (1768-1834). Ia merupakan Bapak theologi Liberal modern yang menolak pengajaran Alkitab mengenai doktrin-doktrin yang sudah baku. Ia tidak mengakui penebusan bagi keseluruhan manusia dan agama Kristen hanyalah salah satu agama yang memiliki keselamatan sebagaimana agama yang lain juga. Kasih Allah yang besar menurut mereka tidak akan mengirim seorangpun kedalam neraka untuk menghadapi penghukuman kekal.

Seiring dengan itu dunia teologi mengalami perkembangan negatif. Kemunculan dan perkembangan universalisme akhirnya memunculkan teologi pembebasan dan teologi kemajemukan. Munculnya gerakan untuk memberantas penderitaan manusia dan bangkitnya kembali agama-agama tradisional juga membawa pengaruh besar bagi dunia theologi. John AT Robinson merupakan salah satu teolog universalis dari Inggris yang terkenal dengan pikirannya yang radikal mengenalkan teologi sekularisasi, dimana kasih Allah dijadikan kunci teologi sekularisasinya, dan menegaskan hakekat kasih Allah yang maha kuasa adalah menjamin keselamatan semua manusia di dunia ini. John Hick, seorang pelopor utama Pluralisme, mengubah posisinya yang tadinya berdasarkan pada keadilan Allah, menjadi posisi yang mendasarkan pada kasih Allah, dimana baginya penderitaan dan kejahatan manusia ini dapat dibenarkan jika Allah dapat membawa manusia kepada pemulihan akhir setiap manusia. Hal lain yang menjadi pemicu kemunculan ide Pluralisme adalah perkembangan filsafat terutama filsafat agama dan ketuhanan. Pemikiran-pemikiran para filsuf dan teolog yang tidak lahir baru membawa paradigmaparadigma dalam arus pemikiran teologi. Tokoh-tokoh yang membawa pengaruh yang cukup besar yaitu: Thomas Aquinas, Bertrand Russel, William James, John Locke, David Hume, Emil Bruner dan masih banyak lagi tokoh yang mempertanyakan kembali pemahaman kebenaran ketuhanan dalam agama Kristen yang sudah baku.

## **POKOK MASALAH**

Teologi pluralisme adalah suatu pandangan yang mengakui keberagaman keyakinan agama dalam masyarakat. Dalam konteks ini, teologi pluralisme menawarkan pendekatan yang memandang semua kebenaran agama sebagai relevan dan diakui. Namun, apakah teologi pluralisme benar-benar menjadi solusi, ataukah justru memiliki dampak negatif yang lebih besar?

Pada awalnya, kemunculan teologi pluralisme mirip dengan kemunculan teologi pembebasan, yang berusaha menjawab masalah-masalah teologis. Dalam penelitian ini, hubungan antara teologi pluralisme dan teologi pembebasan dibahas, serta dampak dari teologi pluralisme.

Penelitian ini menggunakan studi pustaka untuk memahami teologi pluralisme dan melakukan komparasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara teologi pluralisme dan teologi pembebasan. Selain itu, teologi pluralisme berdampak pada relativisme dalam standar moral, sehingga tidak ada standar moral yang mutlak<sup>12</sup>.

Dalam masyarakat yang majemuk, pertanyaan tentang apakah hanya satu agama yang memiliki kebenaran final atau apakah semua agama memiliki kebenaran relevan menjadi

relevan. Teologi pluralisme menawarkan perspektif yang menghargai keberagaman keyakinan dan mencari cara untuk hidup berdampingan dengan saling menghormati. Namun, perdebatan tentang apakah teologi pluralisme benar-benar memecahkan masalah ini tetap berlangsung.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam memilih metode penelitian, peneliti perlu mempertimbangkan tujuan penelitian, ketersediaan data, dan konteks sosial-religius di mana penelitian dilakukan. Perdebatan tentang teologi pluralisme tetap relevan dan memerlukan pendekatan yang holistik dan mendalam.

Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang relevan untuk memahami lebih dalam tentang teologi pluralisme. Dalam konteks ini, metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali pandangan dan pemahaman tentang pluralisme agama secara mendalam. Berikut beberapa informasi terkait metode penelitian ini:

1. **Deskriptif:** Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena atau peristiwa dengan detail. Dalam penelitian teologi pluralisme, peneliti akan menggambarkan secara rinci tentang bagaimana teologi pluralisme dipahami, diterapkan, dan memengaruhi pandangan masyarakat.
2. **Kualitatif:** Pendekatan kualitatif memfokuskan pada penyelidikan mendalam melalui analisis teks, wawancara, dan observasi. Peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, artikel jurnal, dan studi kasus.
3. **Sumber Data:** Penelitian ini menggunakan sumber data primer (misalnya buku dan artikel jurnal) serta sumber data sekunder (seperti studi kasus dan tinjauan teologis). Dengan menggabungkan berbagai sumber, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang teologi pluralisme.
4. **Hasil Temuan:** Dalam penelitian ini, hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa teologi Kristen saat ini masih memiliki pandangan yang beragam tentang toleransi dalam konteks pluralisme agama. Beberapa faktor yang memengaruhi pandangan ini termasuk intoleransi, dogmatisme, oportunisme, dan apatis.

### **1. “Memahami Tantangan Teologi Pluralisme dan Teologi Pembebasan”:**

Penelitian ini membahas hubungan antara teologi pluralisme dan teologi pembebasan. Dari studi pustaka, disimpulkan bahwa ada hubungan antara kedua konsep ini, dan teologi pluralisme berdampak pada relativisme dalam standar moral<sup>1</sup>.

### **2. “Pluralisme Agama Dan Dialog: Sebuah Perspektif Injili Terhadap Teologi”:**

Penelitian ini menggambarkan bagaimana teologi agama-agama Injili berbeda dari pandangan pluralisme. Kaum Injili memahami fenomena religius dari perspektif otoritas wahyu Allah, seperti Alkitab dan inkarnasi Yesus Kristus<sup>2</sup>.

### **3. “Identitas Kaum Injili dan Perannya dalam Memperkembangkan Teologi”:**

Penelitian ini membahas bagaimana identitas kaum Injili memengaruhi pandangan mereka terhadap pluralisme agama. Kaum Injili menolak pluralisme dan inklusivisme dalam teologi agama-agama, karena fokus mereka adalah pada Kristus sebagai otoritas wahyu<sup>3</sup>.

Dengan memahami literatur ini, kita dapat lebih mendalam memahami teologi pluralisme dan bagaimana pandangan ini memengaruhi masyarakat dan agama yang ada. Tetap berdialog dan memperdalam pemahaman untuk mengatasi tantangan yang ada.

## TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan penelitian mengenai teologi pluralisme adalah untuk memahami lebih dalam tentang pandangan yang mengakui keberagaman keyakinan agama dalam masyarakat. Dalam konteks ini, teologi pluralisme menawarkan pendekatan yang memandang semua kebenaran agama sebagai relevan dan diakui. Namun, apakah teologi pluralisme benar-benar menjadi solusi, ataukah justru memiliki dampak negatif yang lebih besar?

Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami hubungan antara teologi pluralisme dan teologi pembebasan, serta dampak dari teologi pluralisme. Dalam masyarakat yang majemuk, pertanyaan tentang apakah hanya satu agama yang memiliki kebenaran final atau apakah semua agama memiliki kebenaran relevan menjadi relevan. Teologi pluralisme menawarkan perspektif yang menghargai keberagaman keyakinan dan mencari cara untuk hidup berdampingan dengan saling menghormati. Namun, perdebatan tentang apakah teologi pluralisme benar-benar memecahkan masalah ini tetap berlangsung.

2. Tujuan penelitian mengenai teologi pluralisme bagi kaum Injili adalah untuk memahami lebih dalam tentang pandangan yang mengakui keberagaman keyakinan agama dalam masyarakat. Dalam konteks ini, teologi pluralisme menawarkan pendekatan yang memandang semua kebenaran agama sebagai relevan dan diakui. Namun, apakah teologi pluralisme benar-benar menjadi solusi, ataukah justru memiliki dampak negatif yang lebih besar?

Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami hubungan antara teologi pluralisme dan teologi pembebasan, serta dampak dari teologi pluralisme. Dalam masyarakat yang majemuk, pertanyaan tentang apakah hanya satu agama yang memiliki kebenaran final atau apakah semua agama memiliki kebenaran relevan menjadi relevan. Teologi pluralisme menawarkan perspektif yang menghargai keberagaman keyakinan dan mencari cara untuk hidup berdampingan dengan saling menghormati. Namun, perdebatan tentang apakah teologi pluralisme benar-benar memecahkan masalah ini tetap berlangsung.

## MANFAAT PENELITIAN

- A. Manfaat Teologi Pluralisme** dalam konteks agama Kristen Protestan melibatkan pengakuan dan penghargaan terhadap perbedaan keyakinan di antara orang-orang. Berikut beberapa manfaatnya:

1. **Penghormatan Terhadap Keberagaman:** Teologi pluralisme mengajarkan kita untuk menghormati dan mengakui keberagaman keyakinan. Ini memungkinkan kita untuk memahami perspektif orang lain dan memperkaya pemahaman kita tentang iman.
2. **Toleransi dan Dialog Antaragama:** Pluralisme memperkuat toleransi dan dialog antaragama. Dengan menghargai perbedaan keyakinan, kita dapat berbicara dengan saling menghormati dan memahami pandangan orang lain.

3. **Pengayaan Spiritual:** Melalui interaksi dengan orang-orang dari latar belakang agama yang berbeda, kita dapat memperdalam pemahaman kita tentang spiritualitas dan memperkaya pengalaman rohaniah kita.
4. **Pembangunan Masyarakat yang Lebih Inklusif:** Pluralisme membantu membangun masyarakat yang lebih inklusif dan menghargai keragaman. Ini mengurangi ketidaksetaraan dan memperkuat persatuan.
5. **Pengembangan Keterbukaan Mental:** Dengan mengakui perbedaan keyakinan, kita dapat mengembangkan keterbukaan mental dan menghindari sikap sempit atau dogmatis.

Ingatlah bahwa teologi pluralisme adalah upaya membangun kesadaran teologis dan sosial bahwa manusia hidup di tengah masyarakat yang plural dari segi agama, budaya, etnis, dan berbagai keragaman sosial lainnya.

**B. Manfaat dari teologi pluralisme bagi kaum Injili** dapat dilihat dari beberapa perspektif. Meskipun teologi pluralisme memiliki kontroversi dan perdebatan, ada beberapa potensi manfaat:

1. **Dialog Antaragama:** Teologi pluralisme mendorong dialog dan pemahaman antara berbagai agama. Kaum Injili dapat berinteraksi dengan penganut agama lain, memahami keyakinan mereka, dan membangun hubungan yang lebih baik.
2. **Toleransi dan Penghormatan:** Dengan mengakui keberagaman keyakinan, kaum Injili dapat belajar untuk lebih toleran dan menghormati perbedaan. Ini membantu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan saling menghargai.
3. **Pengenalan Terhadap Perspektif Lain:** Teologi pluralisme memperkenalkan kaum Injili pada pandangan dan praktik agama lain. Ini dapat memperkaya pemahaman mereka tentang spiritualitas dan membuka wawasan baru.
4. **Kerjasama Sosial:** Dalam masyarakat yang majemuk, kerjasama antaragama seringkali diperlukan untuk mengatasi masalah sosial dan kemanusiaan. Teologi pluralisme dapat memfasilitasi kerjasama ini.

Namun, perlu diingat bahwa teologi pluralisme juga memiliki tantangan dan risiko. Beberapa orang khawatir bahwa mengakui semua kebenaran agama dapat mengaburkan batas-batas keyakinan dan mengurangi komitmen terhadap ajaran agama tertentu. Oleh karena itu, perdebatan tentang manfaat dan dampak teologi pluralisme tetap relevan dan perlu terus diperbincangkan.

## **BATASAN MASALAH**

Batasan masalah teologi pluralisme bagi kaum Injili melibatkan beberapa pertimbangan. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu diperhatikan:

1. **Konteks Teologis:** Dalam memahami teologi pluralisme, kaum Injili perlu mempertimbangkan kerangka teologis mereka. Bagaimana pandangan Alkitab dan ajaran Kristen mengenai kebenaran agama lain? Apakah ada prinsip-prinsip yang harus dipegang teguh?
2. **Keterbukaan dan Kritisisme:** Kaum Injili perlu memastikan bahwa keterbukaan terhadap keberagaman keyakinan tidak mengorbankan integritas iman mereka. Mereka dapat mempertanyakan dan mengevaluasi pandangan teologi pluralisme dengan kritis.

3. **Kesaksian Kristiani:** Bagaimana teologi pluralisme memengaruhi kesaksian Kristiani? Kaum Injili harus mempertimbangkan bagaimana mereka menyampaikan pesan Injil tanpa mengabaikan keberagaman keyakinan.
4. **Etika dan Moralitas:** Dalam mengakui keberagaman, kaum Injili perlu mempertimbangkan implikasi etika dan moralitas. Bagaimana mereka berinteraksi dengan penganut agama lain tanpa mengorbankan nilai-nilai moral yang mendasari iman mereka?
5. **Kesatuan dan Identitas:** Teologi pluralisme dapat memperkaya pemahaman kaum Injili tentang iman, tetapi juga dapat menimbulkan pertanyaan tentang kesatuan dan identitas. Bagaimana kaum Injili mempertahankan identitas mereka sambil menghargai keberagaman?

Dalam menghadapi batasan-batasan ini, kaum Injili perlu berdialog, mempelajari lebih lanjut, dan memperdalam pemahaman mereka tentang teologi pluralisme. Perdebatan ini merupakan bagian dari perjalanan rohaniah yang terus berkembang.

### **Identitas Kaum Injili:**

Kaum Injili memiliki identitas yang kuat dalam konteks tugas berteologi. Kepercayaan pada otoritas tertinggi Alkitab, pentingnya penebusan Kristus, perubahan hati, dan penginjilan merupakan karakteristik utama identitas kaum Injili.

#### **1. Pandangan Terhadap Pluralisme Agama:**

Kaum Injili menolak pandangan pluralisme agama yang menganggap semua kebenaran agama sama. Mereka memandang Kristus sebagai satu-satunya jalan keselamatan dan menganggap pandangan ini berbeda dengan pandangan kaum pluralis.

#### **2. Tantangan Teologi Pluralisme:**

Teologi pluralisme menawarkan pendekatan yang menghargai keberagaman keyakinan agama. Namun, kaum Injili perlu mempertimbangkan implikasi etika dan moral dalam mengakui keberagaman. Dengan memahami temuan-temuan ini, kita dapat melihat bagaimana teologi pluralisme memengaruhi kaum Injili dan bagaimana mereka menjaga identitasnya dalam konteks pluralisme agama. Tetap berdialog dan memperdalam pemahaman untuk mengatasi tantangan yang ada.

### **KESIMPULAN**

Dalam kesimpulan mengenai teologi pluralisme bagi kaum Injili, berikut beberapa poin yang dapat diambil:

1. **Identitas Kaum Injili:** Kaum Injili memiliki identitas yang kuat dalam konteks tugas berteologi. Kepercayaan pada otoritas tertinggi Alkitab, pentingnya penebusan Kristus, perubahan hati, dan penginjilan merupakan karakteristik utama identitas kaum Injili.
2. **Pandangan Terhadap Pluralisme Agama:** Kaum Injili menolak pandangan pluralisme agama yang menganggap semua kebenaran agama sama. Mereka memandang Kristus sebagai satu-satunya jalan keselamatan dan menganggap pandangan ini berbeda dengan pandangan kaum pluralis.
3. **Tantangan Teologi Pluralisme:**

Teologi pluralisme menawarkan pendekatan yang menghargai keberagaman keyakinan agama. Namun, kaum Injili perlu mempertimbangkan implikasi etika dan moral dalam mengakui keberagaman.

Dengan memahami temuan-temuan ini, kita dapat melihat bagaimana teologi pluralisme memengaruhi kaum Injili dan bagaimana mereka menjaga identitasnya dalam konteks pluralisme agama. Tetap berdialog dan memperdalam pemahaman untuk mengatasi tantangan yang ada

## SARAN

Berikut beberapa saran terkait teologi pluralisme bagi kaum Injili:

1. **Pemahaman yang Mendalam:**  
Kaum Injili perlu memahami dengan mendalam konsep teologi pluralisme dan implikasinya. Studi pustaka dan dialog dengan tokoh-tokoh teologi pluralisme dapat membantu memperdalam pemahaman.
2. **Dialog Antaragama:**  
Aktif terlibat dalam dialog antaragama dengan penganut agama lain. Berbicara dengan saling menghormati dan mencari titik persamaan.
3. **Toleransi dan Penghormatan:**  
Menghargai perbedaan keyakinan dan mempraktikkan toleransi. Menunjukkan penghormatan terhadap pandangan agama lain.
4. **Kerjasama Sosial:**  
Terlibat dalam kerjasama sosial dengan penganut agama lain untuk mengatasi masalah bersama. Membangun hubungan yang harmonis dan saling mendukung. Dengan mengamalkan saran-saran ini, kaum Injili dapat menjalankan teologi pluralisme dengan bijaksana dan memperkaya pemahaman mereka tentang keberagaman keyakinan agama

## REFERENSI

- Douglas, J.D. and Walter A. Elwell. *The Concise Dictionary of the Christian Tradition*, Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1989.
- Dyrness, W.A. *Learning about Theology from the Third World*, Zondervan, 1990.
- Gnanakan, Ken, *Proclaiming Christ In a Pluralistic Context*, Bangalore: Theological Book Trust, 2000.
- Newbiggin, Lesslie, *Injil Dalam Masyarakat Majemuk*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.
- Race, Alan, *Christian and Religious Pluralism*. New York: Orbis Books, 1982.
- Song, Choan-Seng, *The Compassionate God*, Cms Publishing Company, 2001.
- Tong, Joseph, *The Triumph of Sovereign Grace, A Collection of Treatises*, Los Angeles: ITS, 1996.
- Wiryaninata, Halim. "An Evaluation Of Liberation Theology in The Light Of Its Praxis." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 1, no. 1 (2013): 1–10. [www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios](http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios).
- Zaluchu, Sonny Eli. "Mengkritisi Teologi Sekularisasi." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 4, no. 1 (2018): 26–38. [www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios](http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios).

1. Thio Christian Sulistio. (2020). **IDENTITAS KAUM INJILI DAN PERANNYA DALAM MEMPERKEMBANGKAN TEOLOGI**. *Stulos*, 18(1), 01-25<sup>1</sup>

2. **Pluralisme Agama Dan Dialog: Sebuah Perspektif Injili Terhadap Teologi Agama-Agama.** Artikel ini membahas pandangan teologi agama-agama Injili terhadap pluralisme dan dialog<sup>2</sup>
3. **Memahami Tantangan Teologi Pluralisme dan Teologi Pembebasan.** Penelitian ini menggambarkan hubungan antara teologi pluralisme dan teologi pembebasan<sup>3</sup>